

WASPADA!

MUSIM KEMARAU, KEBAKARAN HUTAN & LAHAN

LINDUNGI LAHAN, LINDUNGI KEHIDUPAN, JAGA MASA DEPAN



Menurut BMKG, puncak musim kemarau 2026 di Indonesia diprediksi terjadi pada bulan Agustus (mencakup 48,84% wilayah) dan September (25,41% wilayah). Sebagian besar wilayah mengalami sifat hujan Bawah Normal serta durasi kemarau yang lebih panjang akibat pengaruh fenomena El Niño. Kondisi ini meningkatkan **risiko kebakaran hutan dan lahan (Karhutla)**, terutama di wilayah rawan seperti **lahan gambut**.

Membakar hutan untuk membuka lahan, yang berakibat kerugian bagi kehidupan alam dan kesehatan manusia



Membakar hutan atau lahan dapat menyebabkan kebakaran meluas, merusak kekayaan alam, dan mengganggu ekosistem.



Asap dan polusi dari kebakaran dapat menyebabkan gangguan pernapasan seperti ISPA, asma, hingga iritasi mata.



Tanah menjadi tandus dan kehilangan kesuburannya sehingga berdampak pada hasil pertanian dan kehidupan satwa.



Kebakaran lahan gambut sulit dipadamkan dan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan jangka panjang serta emisi karbon tinggi.



Pembukaan lahan dengan cara dibakar merugikan semua pihak dan dapat dikenai sanksi hukum.



APA YANG BISA KITA LAKUKAN?



Tidak membuka lahan dengan cara membakar.



Kelola lahan dan air dengan bijak, terutama di lahan gambut.



Gunakan metode pertanian ramah lingkungan.



Laporkan jika melihat kebakaran hutan atau lahan.



Jaga lingkungan untuk masa depan kita bersama.